

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran adalah sumber pokok ajaran Islam dan merupakan petunjuk manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat. Untuk menggali dan memperdalam isi kandungan Al Quran terlebih dahulu dituntut untuk mempelajari cara membacanya, baik yang berkenaan dengan makharijul huruf dan ilmu tajwidnya.

Belajar membaca Al Quran memerlukan waktu yang cukup lama dan rutin. Dan sebaiknya belajar membaca Al Quran semenjam berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh untuk mengerjakan sholat. Rasulullah Saw sudah mengatakan : “Suruhlah anak – anakmu mengerjakan Shalat, bila sudah umur 7 tahun dan pukulla (marahilah) bila tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun. Sebenarnya yang menjadikan anak – anak dapat belajar Al Quran mulai kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing – masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak – anak, tetapi anak – anaknya tidak pandai membaca Al Quran. Tidak ada malu yang paling besar dihadapan Allah nantinya, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al Quran.

Para siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD), atau yang setingkat seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang akan menamatkan sekolahnya, juga dituntut untuk menamatkan bacaan Al Qurannya oleh karena itu mereka akan

mendapatkan sertifikat tamat Al Quran begitu lulus. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum menamatkan bacaan Al Quran. Padahal pada zaman sekaran ini sudah banyak dibuka Taman Kanak – Kanak Al Quran (TKA) dan Taman Pendidikan Al Quran (TPA).

Kenyataan itulah yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumuddin sekarang ini banyak siswa–siswa yang belum lancar membaca Al Quran, bahkan masih ada yang belum pernah belajar membaca Al Quran sampai sudah duduk di kelas IV. Padahal membaca Al Quran itu adalah suatu kewajiban dalam agama Islam. Berdasarkan kenyataan itulah, penulis ingin sekali meneliti maalah ini. Sebab jika masalah ini dibiarkan berlarut – larut, maka akan banyak para siswa yang tidak bisa membaca Al Quran nantinya. Padahal mereka itu adalah generasi penerus agama Islam dimasa yang akan datang. Bagaimana umat Islam akan maju, jika para penerusnya tidak bisa membaca Al Quran. Sebab didalam Al Quranlah kita dapat menggali dan mengkaji masalah – masalah yang berhubungan dengan syari’ah, seperti akidah, akhlak, ibadah, bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar membaca Al Quran bagi siswa sejak usia dini sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus Islam dimasa yang akan datang. Hal yang menjadikan hambatan selama ini dalam memecahkan masalah ini adalah kurangnya jam pembelajaran membaca Al Quran disekolah, sehingga para siswa tidak dapat belajar dengan tuntas. Disisi lain juga kurangnya perhatian dari orang tua untuk menyuruh anak –

anakny belajar membaca Al Quran. Mereka hanya menyerahkan pendidikan anak – anak sepenuhnya kepada guru disekolah, padahal waktu pembelajaran disekolah sangat singkat.

Dari masalah tersebut diatas, perlu suatu strategi / model pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan ketepatan dalam membaca Al Quran, baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Karena walaupun para siswa sudah hafal suatu surat pendek, namun kalau makhraj dan tajwidnya belum benar, maka bacaan Al Qurannya tidak sempurna.

Agar bacaan Al Quran para siswa sempurna, maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode driil. Dengan metode driil, diharapkan para siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qurannya terutama membaca surah – surah pendek lebih dahulu. Seperti surah Al – Lahab dan surat An – Nashr.

Untuk mengatasi kekurangan waktu pembelajaran Al Quran yang hanya dua kali perminggu, maka pembelajaran membaca Al Quran ditambahkan alokasi waktunya kedalam pelajaran mulok (muatan lokal). Dalam muatan lokal, kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan, karena muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Pelaksanaannya merupakan bagian dari struktur kurikulum. Muatan lokal ini diberikan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan pengturan waktu dan mata pembelajaran yang ditentukan.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi diatas, kondisi yang ada pada saat ini adalah :

1. Kurangnya waktu pembelajaran membaca Al Quran
2. Strategi pembelajaran kurang tepat
3. Kurangnya perhatian orang tua siswa
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al Quran.

C. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Karena yang dihadapi peneliti saat ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al Quran surah – surah pendek dikelas IV Madrasah Ihya Ulumuddin Banjarmasin, maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan metode driil.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui :

- a. Bagaimana penterapan pembelajaran driil dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Quran surah – surah pendek pada siswa kelas IV Madrasah Ihya Ulumuddin ?
- b. Bagaimana kemampuan membaca Al Quran setelah diterapkannya metode driil pada siswa kelas IV MI. Ihya Ulumiddin ?

2. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam
- 2) Peserta didik membaca do'a mau belajar bersama – sama
- 3) Guru mengabsen siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 5) Guru memberikan opersepsi untuk meningkatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan demonstrasi
- 6) Peserta didik diminta membacakan surah Al – Lahab dan surah An – Nashr bersama – sama

b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi siswa berkelompok (1 kelompok 2 orang) dengan perincian satu orang yang lancar membaca Al Quran, dan satu orang yang belum lancar.
- 2) Guru membacakan ayat dmi ayat surah Al – Lahab dan surah An – Nashr dengan makhraj dan tajwid yang benar diikuti oleh peserta didik.
- 3) Masing – masing kelompok diberi kesempatan membaca surah satu kali sambil dibetulkan bacaannya oleh guru.

- 4) Anggota kelompok yang sudah lancar membaca Al Quran membimbing temannya yang kurang lancar dalam membaca surah Al-Lahab dan An-Nashr.
- 5) Guru berkeliling memperhatikan kerja kelompok siswa sambil memberikan bimbingan.
- 6) Semua kelompok bersama – sama membaca surah Al – Lahab dan An – Nashr.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan tes kepada siswa dengan memberikan tugas perorangan maju kedepan kelas untuk membacakan surah Al – Lahab dan surah An Nashr.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan skor tinggi.
- 3) Guru menutup pelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran membaca Al Quran melalui metode driil dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin. Melalui indikator bagaimana penterapan pembelajaran tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al Quran surah – surah pendek ?

2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diterapkannya metode driil dalam membaca Al Quran pada mata pelajaran muatan lokal.

E. Manfaat Penelitian

Pembelajaran membaca Al Quran surah – surah pendek melalui metode driil ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru

- a. Menemukan strategi pembelajaran yang tepat
- b. Meningkatkan cara membaca Al Quran
- c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
- d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- e. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan membaca Al Quran
- b. Meningkatkan motivasi dalam belajar membaca Al Quran khususnya surah – surah pendek
- c. Mendorong siswa untuk lebih fasih dalam membaca ayat demi ayat dengan makhraj dan tajwid yang benar
- d. Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa, dan membuka wawasan lebih luas
- e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM

f. Terampil mengucapkan ayat demi ayat surat Al – Lahab dan surah An – Nashr dengan lafaz yang benar.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya membaca Al Quran dan mutu sekolah.